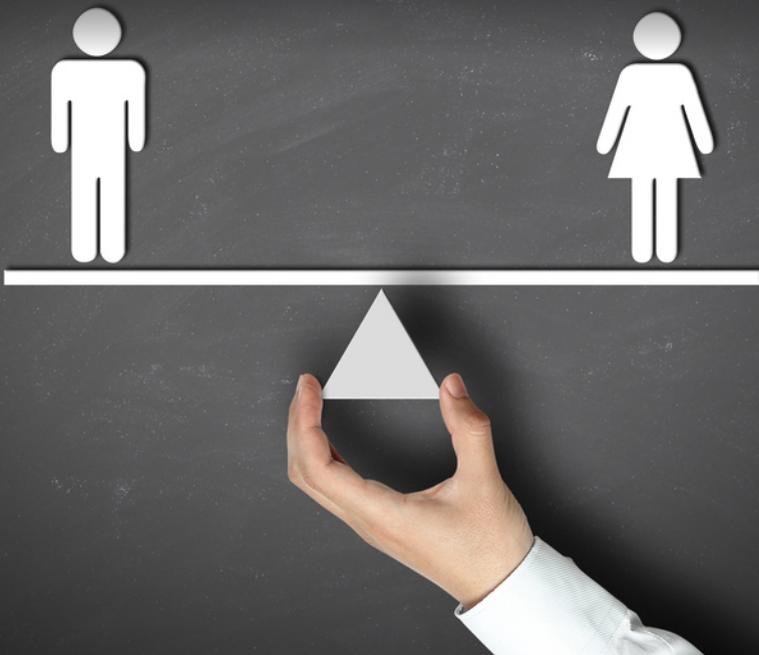


Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd.  
Difi Dahliana, M.E.I.

# ANALISIS GENDER PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROGRAM KHUSUS ULAMA

Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin



**ANALISIS GENDER PELAKSANAAN PENDIDIKAN  
PROGRAM KHUSUS ULAMA PADA FAKULTAS  
USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**

**Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd.  
Difi Dahliana, M.E.I.**



ANTASARI PRESS

**Analisis Gender Pelaksanaan Pendidikan Program Khusus  
Ulama Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas  
Islam Negeri Antasari Banjarmasin**

Copyright© 2019

**Penulis**

Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd.

Difi Dahliana, M.E.I

**Layout Isi**

Ulfatul Istiqlaliyah

**Desain Cover**

Tim Kreatif

15,5 x 23 cm, x + 98 hlm.

cet. 1, November 2019

**ISBN:** 978-623-7665-17-5

Diterbitkan oleh

**ANTASARI PRESS**

Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Universitas Islam Negeri Antasari

Jl. A. Yani, KM. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235

Telp: (0511) 3252829

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah swt., karena dengan pertolongan-Nya kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw.

Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. Mujiburrahman, MA., Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dr. Yahya MOF, M.Pd., dan Kepala Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah Dr. Wardani, MA yang senantiasa mendorong penelitian dan pengembangan keilmuan di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Dr Irfan Noor, M.Hum., Ketua Program Khusus Ulama Dr. Bashori, M.Ag yang telah mengizinkan dan membantu kegiatan penelitian ini.
3. Semua pihak yang tidak mampu disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penggalan data di lapangan maupun penyusunan laporan penelitian ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan kelemahan, semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya Program Khusus Ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 28 Oktober 2019

Peneliti

**SAMBUTAN**  
**KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI**  
**ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN**  
**KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ANTASARI BANJARMASIN**

*Al-hamd li Allâh*, dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. proses penelitian 2019 yang dilengkapi dengan sistem Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Litapdimas) ini bisa berjalan dengan baik dan lancar, dari proses seleksi, pelaksanaan penelitian, hingga pelaporan. Kami menyambut baik dan mengapresiasi setinggi-tingginya atas kinerja para pihak yang terlibat dalam proses ini, baik admin, *reviewer*, pejabat terkait, maupun para peneliti yang melaksanakan tugasnya dengan baik.

Tahun 2019 ini merupakan tahun kedua pelaksanaan penelitian dengan sistem *online* melalui Litapdimas, yang memang menjadi program unggulan subdit penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Direktorat Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Sebagai perpanjangan tangannya, LP2M berupaya untuk menerapkan harapan-harapan dari sistem baru ini. Memang, sebagai sistem baru, sejumlah kendala masih ditemukan, seperti proses *review*, NIDN, dan sebagainya. Namun, kendala-kendala itu bisa diatasi dengan kerja sama dan koordinasi, baik pihak LP2M dengan subdit, maupun juga dengan peneliti. Oleh karena itu, kami menyampaikan dan mengapresiasi atas kerja samanya ini sehingga proses penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.

Pada tahun pelaksanaan penelitian pada 2019 ini, tercatat 115 proposal yang masuk, dan 77 di antaranya dinyatakan lulus

dan diterima untuk dibiayai dari dana penelitian yang seluruhnya berasal BOPTN. Pada awal pelaksanaan ini, LP2M berupaya untuk memenuhi standar pelaksanaan penelitian yang baik. Dalam proses seleksi, misalnya, LP2M telah melakukan cek plagiasi dengan aplikasi berbayar (*Quetext*) demi menjamin terciptanya iklim akademis di UIN Antasari yang bebas dari plagiasi, termasuk dalam hal penelitian. Upaya ini seiring dengan akan diprosesnya peraturan rektor tentang pencegahan dan penanggulangan plagiasi di kampus ini. Dalam proses seleksi juga, LP2M telah menerapkan *double blind review*, di mana setiap proposal dibaca tanpa mengetahui nama pengusul oleh dua orang *reviewer*. *Review* dilakukan pada dua tahap, yaitu *review* substantif tentang isi proposal yang dilakukan oleh *reviewer* nasional dan *reviewer* internal, serta *review* afirmatif yang terkait dengan pertimbangan nilai-nilai strategis proposal, seperti dari aspek signifikansi proposal dari kesesuaiannya dengan program strategis UIN, *track record* peneliti, nilai etis, dan sebagainya, yang *direview* oleh *reviewer* afirmatif dari pejabat terkait. Untuk mengontrol kualitas, baik secara substantif maupun administratif, LP2M juga telah dan akan tetap melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk dengan peneliti, seperti dengan sosialisasi dan pengarahan.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 ini mengangkat tema-tema yang beragam dari pengusul fakultas-fakultas di UIN Antasari. Sebagian besar penelitian ini mengangkat tema pendidikan Islam, sedangkan sebagian kecilnya mengangkat tema-tema beragam, seperti hukum dan ekonomi Islam, psikologi Islam, tafsir, sejarah, paham dan gerakan radikal, dan keperpustakaan. Isu tentang integrasi ilmu juga diangkat dari penelitian tahun ini.

Sebagian besar dari penelitian ini telah memenuhi harapan misi UIN Antasari sebagai pusat integrasi ilmu yang berbasis lokal dan berwawasan global. Akan datang, seiring dengan disusunnya Rencana Induk Penelitian (RIP) di Pusat Penelitian dan Publikasi

Ilmiah LP2M UIN Antasari, diharapkan agar visi integrasi ilmu, lokalitas, dan globalitas ini tetap dan diharapkan lebih maksimal disahuti oleh para peneliti. Isu integrasi ilmu pada tahun ini hanya diangkat oleh sedikit dari penelitian ini, sedangkan sebagian besar membidik isu-isu lokal yang didominasi oleh isu-isu kependidikan. Idealnya, secara teoretik, isu-isu lokal yang diangkat itu bisa dikoneksikan dengan isu global oleh para peneliti, sehingga isu-isu lokal tidak hanya menjadi konsumsi orang-orang lokal, melainkan juga oleh para ilmuwan secara global. Oleh karena itu, LP2M tetap akan berupaya memfasilitasi keinginan ini, tidak hanya melalui pendanaan, melainkan juga pembekalan metodologi untuk memperkaya perspektif. Di antara masukan *reviewer* terkait proposal yang diajukan adalah masih minimnya pengetahuan tentang teori-teori, baik dari antropologi, sosiologi, maupun sejarah, serta minimnya pengetahuan tentang riset-riset monomental dan mutakhir di bidangnya.

Sekali lagi, kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para peneliti yang telah merampungkan tugasnya ini dengan baik. Kami menaruh harapan sebagai berikut. Pertama, tetaplah memberikan perhatian terhadap penelitian yang merupakan salah aspek pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi ini dengan mengajukan proposal dan melakukan penelitian untuk menyahuti kepentingan penguasaan bidang ilmu yang diajarkan, karena dosen yang ideal adalah dosen yang meneliti, sehingga ilmu-ilmu yang diajarkannya sebagian berbasis dari hasil penelitiannya. Kedua, dengan rampungnya penelitian ini, diharapkan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat sebagai penggunaannya, baik masyarakat perguruan tinggi maupun masyarakat umumnya, dengan melakukan diseminasi atau diskusi hasil riset, baik di kalangan terbatas di lingkungan kampus maupun secara luas, dan mempublikasikannya sehingga bisa dibaca secara luas, baik dalam bentuk cetak maupun *online*. Begitu juga, hasil

riset ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk pendampingan lebih lanjut dan untuk perumusan kebijakan pemerintah.

Akhirnya, semoga harapan tentang penelitian yang berkualitas dan hasilnya yang bermanfaat secara maksimal bagi masyarakat ini bisa terwujud secara nyata menuju UIN Antasari yang semakin maju. *Âmîn yâ rabb al-‘âlamîn.*

Banjarmasin, 01 November 2019

**Wardani**

**ANALISIS GENDER PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROGRAM  
KHUSUS ULAMA PADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
SAMBUTAN KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN .....	iv
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I	
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Penelitian .....	9
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	13
A. Komponen Pendidikan .....	13
B. Kaderisasi Ulama di Perguruan Tinggi Islam.....	18
C. Gender dan Analisis Gender.....	20
D. Model-Model Analisis Gender .....	24
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan.....	29
B. Data dan Sumber Data.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30

E. Uji Keabsahan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	33
 BAB IV	
PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	35
B. Pelaksanaan Pendidikan Program Khusus Ulama .....	41
C. Kurikulum .....	46
D. Analisis Gender Pelaksanaan Pendidikan Program Khusus Ulama yang Didapatkan Mahasiswa Peserta Program .....	55
E. Analisis Gender Pelaksanaan Pendidikan Program Khusus Ulama yang Didapatkan Pengelola Program .....	64
F. Peran Alumni Program Khusus Ulama di Masyarakat .....	66
 BAB V	
PENUTUP.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran-Saran .....	81
 DAFTAR PUSTAKA.....	 82
LAMPIRAN .....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu usaha yang dilakukan orang dewasa untuk menyiapkan peserta didik menjadi dewasa, berilmu dan bertanggungjawab. Dalam Islam pendidikan bertujuan untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu beribadah dan bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat (lihat Al-Qur'an surah Al-Dzariat: 56 dan surah Ali Imran: 102).

Nabi Muhammad saw. Sebagai Nabi dan Rasul terakhir diutus Allah ke dunia ini untuk memberikan pendidikan kepada umat manusia. Rasulullah menyebarkan ajaran Islam sejak diangkat menjadi Rasul sampai beliau wafat di usia 63 tahun. Pengajaran ilmu dilanjutkan oleh para sahabat beliau, *tabi'in*, *tabi'tabiin*, dan diteruskan oleh para ulama sampai saat ini. Menurut Khoiril<sup>1</sup>, ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan dalam bidang agama khususnya fikih.

Peran ulama dalam membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt., tidak diragukan lagi. Hal tersebut dilakukan oleh para ulama dengan mencontoh dan meneladani Rasulullah saw. Oleh karena itu ulama disebut *warasatul anbiya*. Ulama adalah pewaris para Nabi dan Rasul dalam menyampaikan kebenaran-kebenaran Al-Qur'an. Para ulama mengemban tugas untuk melanjutkan, menyampaikan, menyebarkan Islam, ilmu pengetahuan, memperbaiki

---

<sup>1</sup> M.Khoiril Anwar. *Peran Ulama di nusantara Dalam Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama*. (STAIN Kudus: Fikrah Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Volume 4, Nomor 1 2016) h. 86

keimanan dan akhlak masyarakat, sekaligus memberikan solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat Islam dari zaman dulu sampai sekarang.

Menurut Quraish Shihab<sup>2</sup> ada empat peran ulama sebagai pewaris Nabi, yaitu: 1) *Tabligh* yakni menyampaikan dakwah Islam, mengajarkan ajaran agama, dan menyampaikan syariat Islam kepada masyarakat. 2) *Tabayyun*, yakni peran ulama menafsirkan dan menjelaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw., dan diajarkan kepada masyarakat. 3) *Tahkim*, yakni peran ulama menggali sumber-sumber hukum Islam untuk melahirkan keputusan dan kepastian hukum. dan 4) *Uswah*, yakni peran ulama memberikan contoh teladan dan menjadikan dirinya sebagai teladan.

Tugas ulama menyebarkan ilmu-ilmu Allah telah mereka lakukan tanpa mengenal lelah, seperti para ulama Arab yang berdakwah ke seluruh penjuru dunia dengan menempuh ribuan kilometer untuk menyebarkan agama Islam. Seiring dengan waktu dan secara realitas banyak ulama yang telah meninggal dunia, sehingga ilmu pengetahuan juga akan sirna. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw. di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim,<sup>3</sup> yang artinya bahwa “ Ilmu-ilmu Allah swt akan hilang seiring dengan pulangnya para ulama kehadirat Allah swt”. Oleh karena itu kaderisasi ulama yang berilmu, tangguh dan istiqamah melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti Pesantren dan Perguruan Tinggi menjadi penting.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari adalah satu-satunya lembaga Pendidikan Tinggi Islam Negeri (milik pemerintah) yang

---

<sup>2</sup> Quraish Shihab. *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan.1992).h.383

<sup>3</sup> Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il ibn Ibrahim bin Al-Mughirah al-Bukhari dan Abi Hasan Nur al-Din Muhammad bin Abdullah al-Hadi al-Sindi, *Shahih al-Bukhari bihasyiyah al-Imam al-Sindi*. Juz 1. (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.2012).h.54. Lihat juga al-Imam Muslim bin al-Hajjaj al-Naysaburi, *Shahih Muslim*, Juz 2 (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah,2013), h.492

menyelenggarakan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi di Kota Banjarmasin. Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari memiliki 5 fakultas, yaitu: fakultas Tarbiyah dan Keguruan, fakultas Syariah, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang menyelenggarakan pendidikan Diploma dan Strata Satu (S1), serta Satu Program Pascasarjana yang menyelenggarakan pendidikan Strata Dua (S2) dan Strata Tiga (S3). Setiap fakultas memiliki tujuan masing-masing yang mengacu pada tujuan UIN Antasari Banjarmasin. Istilah Universitas Islam Negeri Antasari dalam penelitian ini selanjutnya disingkat dengan UIN Antasari Banjarmasin.

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari memiliki tujuan untuk “Membentuk Sarjana Muslim Ahli Ilmu Agama Islam dalam Ushuluddin”. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki empat jurusan, yaitu, jurusan Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir, jurusan Psikologi Islam, jurusan Studi Agama-Agama, dan jurusan Akidah Filsafat.

Tahun akademik 2005/2006, fakultas Ushuluddin dan Humaniora mulai melaksanakan dua model program pembelajaran yaitu: Program Reguler dan Program Khusus. Program reguler terdiri dari jurusan Studi Agama-Agama, Psikologi Islam, Akidah Filsafat, dan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Kemudian Program Khusus Ulama yang merupakan kelas khusus diperuntukkan jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Berdirinya Program Khusus Ulama di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah untuk menyiapkan/kaderisasi mahasiswa untuk menjadi ulama plus, yaitu ulama yang ahli ilmu agama dan sekaligus ahli ilmu umum atau cendekiawan. Selama ini lembaga pesantren dianggap wadah pendidikan kaderisasi ulama tidak diragukan lagi, tetapi lembaga pendidikan tinggi keagamaan seperti UIN menjadi

sebuah wadah pendidikan yang tidak menutup kemungkinan lulusannya bisa menjadi ulama.

Program Khusus Ulama adalah sebuah wadah pendidikan yang dinaungi oleh pemerintah dalam pengkhususan kader ulama yang ada di Perguruan Tinggi Islam<sup>4</sup>. Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari melalui fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah salah satu dari lima UIN/IAIN/STAIN yang ditunjuk untuk menyelenggarakan Program Khusus Ulama pada tahun 2005. Empat perguruan Tinggi Keagamaan lainnya adalah UIN Walisongo Semarang, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Alauddin Makassar, dan UIN Imam Bonjol Padang. Keberadaan Program Khusus Ulama ini di lima Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri masih tetap eksis hingga sekarang.

Program Khusus Ulama diselenggarakan dengan tujuan mencetak ulama muda dan sarjana ilmu Ushuluddin dan Humaniora yang berkualitas dan memiliki spiritualitas yang matang, wawasan ilmu pengetahuan yang luas, akhlak yang luhur, keahlian yang cakup, dan professional, melakukan orientasi ilmu-ilmu ke Ushuluddin-an dalam usaha pengembangannya yang berbanding lurus dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu lulusan Program Khusus Ulama ini turut serta meningkatkan citra positif terhadap fakultas ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin di kalangan masyarakat luas dan turut meningkatkan minat masyarakat memilih fakultas Ushuluddin sebagai wadah menimba ilmu-ilmu ke-Islam-an<sup>5</sup>. Program Khusus Ulama memiliki daya pikat tersendiri bagi fakultas Ushuluddin dan Humaniora dalam perekrutan calon mahasiswa baru. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah

---

<sup>4</sup> Ahmad Zamani, Samsuni, dan Muhammad Araby. Laporan Penelitian; *Model Pengembangan Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin*. (Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Antasari. Banjarmasin: 2015).h.3

<sup>5</sup> Tim Penyusun IAIN Antasari, *Setengah abad IAIN Antasari; Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*. (Bnjarmasin: IAIN Antasari: 2014).h.182

calon mahasiswa baru yang mendaftar di fakultas ini sejak tahun 2005 hingga sekarang (2019).

Program Khusus Ulama yang pada mulanya bernama Program Khusus Ilmu-ilmu Keushuluddinan adalah salah satu program studi yang ada di jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin yang memberikan beasiswa penuh selama empat tahun (delapan semester) kepada mahasiswa dan mahasiswi. Program Khusus Ulama ini sebagai satu-satunya lembaga khusus yang melakukan perkaderan ulama dan sarjana di wilayah Kalimantan. Sejak tahun 2005 (mahasiswa angkatan pertama) sampai tahun 2007 (mahasiswa angkatan ke tiga) pelaksanaan Program Khusus Ulama mendapat bantuan dana langsung dari Departemen Agama, tetapi sejak tahun 2008 sampai sekarang, dana pelaksanaan dan beasiswa bagi para mahasiswa di Program Khusus Ulama di danai dari DIPA UIN Antasari Banjarmasin.

Program Khusus Ulama sejak tahun 2005 sampai tahun 2014 disediakan untuk mahasiswa jurusan Tafsir Hadits, kemudian pada tahun 2015 sampai sekarang (tahun 2019) fakultas Ushuluddin membuka juga untuk mahasiswa jurusan Akidah Filsafat dengan konsentrasi Akhlak Tasawuf. Sejak tahun 2013 jurusan Tafsir Hadits berganti nama menjadi Jurusan Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir. Akhirnya program Khusus Ulama disediakan untuk dua jurusan yaitu: jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan jurusan Akidah filsafat dengan konsentrasi Akhlak Tasawuf.

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora telah menyelenggarakan Program Khusus Ulama selama 14 tahun. Peserta Program Khusus Ulama ini disediakan untuk mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dengan demikian terbuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi mahasiswa laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi dalam program ini, selama syarat dan ketentuan bagi calon mahasiswa/ mahasiswi terpenuhi.

Mengingat pelaksanaan Program Khusus Ulama ini terkait dengan mahasiswa laki-laki dan perempuan, menjadi menarik untuk dilakukan penelitian dengan analisis gender. Penelitian Analisis Gender Pelaksanaan Program Khusus Ulama pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang dimaksud adalah menganalisis atau menguraikan bagaimana akses/peluang, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang didapat oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan sebagai peserta dalam Program Khusus Ulama. Dan bagaimana akses/peluang, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang didapat penyelenggara Program Khusus Ulama pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin belum diketahui. Dan begitu juga peran alumni mahasiswa PKU baik yang laki-laki dan perempuan di masyarakat belum diketahui secara jelas. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “ANALISIS GENDER PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROGRAM KHUSUS ULAMA PADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI BANJARMASIN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Program Khusus Ulama pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana analisis gender pelaksanaan pendidikan program Khusus Ulama dari aspek: akses/peluang, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang didapat mahasiswa dan mahasiswi sebagai peserta Program Khusus Ulama?
3. Bagaimana analisis gender pelaksanaan pendidikan Program Khusus Ulama dari aspek: akses/peluang, partisipasi, kontrol,

## E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan agar memiliki persepsi yang sama, yaitu:

1. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan, menguraikan terhadap suatu peristiwa (karangan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan memperoleh pengertian yang tepat.
2. Gender adalah pembagian peran, fungsi, posisi, tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat dan dapat berubah sesuai dengan tempat, dan waktu, serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman.
3. Analisis gender adalah sebagai analisis kritis baru yang memfokuskan perhatiannya pada relasi sosial antara laki-laki dan perempuan terutama pada ketidakadilan struktur dan sistem yang disebabkan oleh gender. Contoh: sebagian besar masyarakat tidak membolehkan perempuan menjadi orang nomor satu/presiden<sup>6</sup>. Untuk analisis diperlukan data gender; yaitu variabel-variabel yang terpilah antara laki-laki dan perempuan berdasarkan topik bahasan,<sup>7</sup> baik data kuantitatif maupun kualitatif. Analisis gender dalam penelitian ini adalah analisis/metode/alat yang digunakan untuk melihat apakah ada kesenjangan/ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan dalam aspek: akses/peluang, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pelaksanaan pendidikan Program Khusus Ulama.
4. Akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumberdaya tertentu.
5. Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan.

---

<sup>6</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005).h.7

<sup>7</sup> Meneg PP, *Konsep-Konsep Dasar Untuk Pengarusutaman Gender*.(Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan.2001)

6. Kontrol adalah penguasaan atau wewenang atau kekuasaan untuk mengambil keputusan.
7. Manfaat adalah kegunaan sumberdaya yang dapat dinikmati secara optimal.
8. Program Khusus Ulama adalah sebuah program unggulan yang diselenggarakan oleh fakultas Ushuluddin dan Humaniora untuk jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan jurusan Akidah Filsafat dengan konsentrasi Akhlak tasawuf. Program Khusus Ulama diselenggarakan dalam dua bentuk yaitu program perkuliahan reguler di kelas dan program keasramaan diadakan di asrama meliputi kegiatan halaqah pagi dan malam, menghafal Al-Qur'an, shalat Tahajud, Muhadharah (latihan pidato) penyelenggaraan jenazah, Tahlilan, Istighasah, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul Analisis Gender Pelaksanaan Pendidikan Program Khusus Ulama Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah menganalisis pelaksanaan pendidikan Program Khusus Ulama dari aspek gender yaitu dari akses/peluang, partisipasi, kontrol dan manfaat yang didapat oleh mahasiswa dan mahasiswi sebagai peserta program, dan dari penyelenggara program baik yang laki-laki maupun perempuan dalam mendapatkan akses/peluang, partisipasi, kontrol, dan manfaat dari program tersebut.

## **F. Kajian Penelitian**

Sejauh ini belum banyak penelitian karya ilmiah yang membahas masalah pendidikan kader ulama pada program khusus ulama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini:

1. Penelitian Ahmad Zamani, Samsuni dan Muhammad Arabi (2015) dengan judul *Model Pengembangan Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir*

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Komponen Pendidikan**

Manusia sebagai makhluk yang berkembang memerlukan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri manusia. Menurut Dedi<sup>1</sup> pendidikan adalah proses pembebasan anak didik dari tidak tahu, tidak mampu, tidak jujur, menjadi tahu, mampu, mandiri, jujur, beriman dan berakhlak.

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Dimana ada kehidupan manusia, disitu pasti ada pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia lebih baik dalam menjalani kehidupan ini. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan berhak mendapatkan pendidikan yang layak sehingga bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.<sup>2</sup> Oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan oleh laki-laki dan perempuan, terutama pendidikan yang berbasis agama.

Manusia dalam menjalani kehidupan ini agar bahagia di dunia dan akhirat memerlukan agama. Agama dapat menjadi pemandu bagi manusia dalam upaya mewujudkan kehidupan yang baik, bermakna, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan Agama Islam menjadi sebuah kebutuhan setiap individu manusia, dan tidak ada pengecualian terhadap seluruh

---

<sup>1</sup> Dedi Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.4

<sup>2</sup> Dwi Siswoyo, *Pendidikan Sebagai Ilmu dan Sebagai Sistem*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1998).h.25

mahluk manusia. Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan dengan tujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan budi pekerti dimaksudkan agar peserta didik mulai mengenal, meneladani, dan membiasakan perilaku terpuji.

Berbicara tentang pendidikan tidak lepas dari komponen pendidikan. Komponen pendidikan merupakan satu kesatuan yang tersusun sebagai suatu sistem pendidikan. Kenapa pendidikan sebagai sistem, karena dalam pendidikan terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Yang pada intinya bertujuan untuk mentransfer informasi kepada peserta didik yaitu untuk menjadikan perubahan ke arah kebaikan.

Komponen pendidikan itu meliputi: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, isi pendidikan/materi pendidikan, lingkungan pendidikan, alat dan fasilitas pendidikan. Karena itulah kenapa pendidikan disebut sebagai suatu sistem karena semua komponen saling berkaitan.

Masing-masing komponen akan dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan merupakan suatu hal yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan melalui suatu kegiatan pendidikan. Tujuan umum pendidikan tergantung pada nilai-nilai atau pandangan tertentu. Pandangan hidup yang menjiwai tingkah laku manusia akan menjiwai tingkah laku pendidikan dan sekaligus akan menentukan tujuan pendidikan manusia. Tujuan pendidikan meliputi: tujuan nasional (UUD 1945), tujuan institusional (dalam lembaga pendidikan), tujuan kurikuler (tiap bidang studi pelajaran), dan tujuan instruksional (terkait dengan kompetensi pembelajaran). Fungsi dari tujuan pendidikan ini adalah memberikan arah dan kejelasan sistem.

Dewasa ini tujuan pendidikan disebut dengan kompetensi. Ada dua istilah terkait dengan kompetensi, yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar. Menurut Abdul Majid standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur.

## **2. Peserta Didik**

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan kemampuan/potensi/bakat yang ada pada diri mereka melalui proses pembelajaran yang disediakan oleh lembaga pendidikan dan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu/ sesuai dengan usia mereka. Berdasarkan kedudukannya peserta didik adalah manusia yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahny masing<sup>3</sup> peserta didik dapat dididik karena mereka memiliki kemampuan/potensi/bakat yang memungkinkan untuk dikembangkan, mempunyai daya eksplorasi (penjelajahan dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak), dan dorongan untuk menjadi manusia tujuan pendidikan.

## **3. Pendidik**

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidik. Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik<sup>4</sup>. Secara akademis, pendidik adalah tenaga pendidik yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat pada fasilitator, dan instruktur. Dengan demikian terdapat beberapa jenis pendidik dalam konsep pendidikan sebagai gejala kebudayaan, yang tidak terbatas pada pendidik di sekolah saja. Ditinjau dari lembaga pendidikan maka ada pendidik dilingkungan sekolah yang disebut guru, pendidik dilingkungan perguruan tinggi disebut dosen,

---

<sup>3</sup> Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994) h.137

<sup>4</sup> Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Al-Maarif,2009).h.37

pendidik di lingkungan keluarga disebut orang tua, dan pendidik di lingkungan masyarakat disebut pimpinan masyarakat.

Pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengantarkan peserta didik ke arah tujuan yang dicita-citakan. Selain itu pendidik bertanggung jawab terhadap kebutuhan psikis dan fisik peserta didik. Kebutuhan psikis antara lain spiritual, intelektual, moral, dan estetika.<sup>5</sup> Tanggung jawab pendidik tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui pembelajaran baik secara formal, non formal maupun informal. Fungsi pendidik adalah menyediakan bahan yang harus dipelajari peserta didik.

#### **4. Metode Pendidikan**

Metode adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Oleh karena itu salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Banyak metode yang dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran. Namun demikian, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Fungsi metode adalah memperlancar proses pendidikan dan menjadikan pembelajaran lebih menarik.

#### **5. Isi/Materi Pendidikan**

Isi/materi pendidikan sangat terkait dengan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan materi pendidikan atau yang sering disebut sebagai kurikulum. Kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan berupa akumulasi sejumlah

---

<sup>5</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan HIstoris, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.41

pengetahuan, keterampilan dan sikap mental<sup>6</sup>. Dalam bahasa lain kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan tertentu, dan seseorang dapat dinyatakan lulus dan berhak mendapat ijazah apabila telah menguasai sejumlah mata pelajaran dan menyelesaikan program pendidikan tersebut. Fungsi kurikulum adalah sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik.

## **6. Lingkungan Pendidikan**

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri peserta didik yang memberikan pengaruh terhadap perkembangannya baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Lingkungan pendidikan dapat berupa benda-benda, orang-orang, keadaan-keadaan, dan peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar peserta didik yang bisa memberikan pengaruh terhadap perkembangannya. Lingkungan pendidikan yang baik berfungsi mempercepat tercapainya tujuan pendidikan.

## **7. Alat dan Fasilitas Pendidikan**

Alat dan fasilitas pendidikan adalah salah satu pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Alat dan fasilitas pendidikan sangat dibutuhkan dalam mendukung proses transformasi pendidikan. Dengan adanya fasilitas-fasilitas pendidikan, maka proses pendidikan akan berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai. Fungsi alat dan fasilitas pendidikan adalah memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*.....h.56

## **B. Kaderisasi Ulama di Perguruan Tinggi Islam**

Umat Islam dalam mengarungi kehidupan ini agar tidak salah langkah memerlukan pembimbing yang akan menuntun mereka ke jalan yang benar. Pembimbing tersebut dalam Islam disebut Ulama. Ulama adalah mereka yang ahli dalam ilmu-ilmu agama. Ulama dan ilmu bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya selalu bersama dan terikat. Para ulama memegang peranan penting dalam penyebaran ilmu-ilmu Allah swt. Keberadaan para ulama di tengah-tengah masyarakat sangat penting dalam rangka *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.

Selama ini kaderisasi ulama hanya dilakukan di pondok-pondok pesantren dan hasilnya tidak diragukan lagi. Pondok pesantren telah mencetak kader-kader ulama yang berilmu, tangguh dan istiqamah. Sampai sekarang pondok pesantren menjadi lembaga yang terpercaya dalam melahirkan para ulama yang akan terjun untuk membina masyarakat. Seiring perkembangan zaman dan tuntutan terhadap ulama semakin banyak, maka diperlukan perkaderan ulama diluar jalur pesantren, antara lain: perguruan tinggi.

Selanjutnya sejak tahun 2000 an perkaderan ulama dirintis di Perguruan Tinggi Agama Islam melalui sistem Ma'had Aly atau pesantren yang ada di perguruan tinggi, yang diberi nama Program Khusus Ulama. Program Khusus Ulama ini bertujuan untuk mencetak ulama muda yang sarjana dan berkualitas dan memiliki spiritualitas yang matang. Ulama sering disebut kyai atau tuan guru.

Gelar kyai atau tuan guru atau ustadz bagi laki-laki dan ustadzah bagi perempuan memang sebutan/gelar resmi yang diberikan untuk ulama di Indonesia. Gelar ini sulit untuk mengukurnya, tidak seperti gelar-gelar akademis yang diperoleh di bangku perkuliahan, seperti Insinyur, SH, M.Pd, Doktor, Ph.D, dan lain sebagainya. Semua gelar itu bisa didapat seseorang secara akademis apabila dia telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi di dalam atau luar negeri. Sementara gelar ulama tidak didapatkan melalui pendidikan di

bangku kuliah. Gelar ulama diberikan masyarakat kepada seseorang karena kiprah di masyarakat yang tampak pada aspek keagamaan yang tercermin dari perilaku dan keilmuannya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dibidang informasi dan teknologi, maka keberadaan ulama yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama tapi pandai juga dalam teknologi sangat dibutuhkan di era modern sekarang ini. Oleh karena itu perguruan tinggi harus menyiapkan kader-kader ulama plus yaitu ulama yang pandai dalam ilmu agama dan ilmu umum serta menguasai teknologi, sehingga para ulama dapat mengikuti perkembangan zaman namun tetap berada pada prinsip-prinsip ulama yang *warasatul anbiya*, dan ulama yang memiliki karakter yang mulia.

Karakter mulia yang harus dimiliki ulama yang sedang ditempuh oleh mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humaniora melalui Prgram Khusus Ulama mengacu pada pendapat ulama besar Abu Bakar Muhammad Ibnul Husain Al-Ajiriy tentang kriteria ulama sebagai berikut:

1. Memiliki motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu.
2. Bersikap tenang, sabar, berwibawa, dan penuh tata krama.
3. Pandai membawa diri dalam pergaulan kepada teman yang lebih pandai, teman yang setingkat kepandaiannya, dan teman yang di bawah kepandaiannya.
4. Selalu berzikir kapanpun dan dimanapun berada.
5. Bersikap sopan santun, tawadlu, dan bicara sepatutnya, tidak lantang kepada para ulama lainnya dan kepada orang dibawahnya.
6. Menghindari perdebatan, bertengkar lidah dan menyerang ilmu lain kecuali bila terhadap orang yang seharusnya diperdebat, guna memberikan pengetahuan sempurna yang menyejahterakan.

### C. Gender dan Analisis Gender

Perubahan paradigma yang mendasar tentang peran sosial laki-laki dan perempuan yang dikenal dengan istilah gender telah terjadi dalam masyarakat. Kajian gender merupakan reaksi terhadap ketimpangan peran sosial antara laki-laki dan perempuan, dan ketidakadilan gender yang terjadi di masyarakat<sup>7</sup>. Menurut kamus bahasa Indonesia gender berarti jenis kelamin, demikian pula dalam kamus bahasa Inggris kata gender atau *sex* disamakan artinya dengan jenis kelamin.

Kata gender dan *sex* sebenarnya berbeda, kedua kata ini semakin penting untuk dibedakan karena ada kaitan erat antara perbedaan gender (*gender differences*) dan ketidakadilan gender dengan struktur ketidakadilan masyarakat secara lebih luas. Kata *sex* berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin<sup>8</sup>. Kata *sex* dalam kamus lain dijelaskan, "*Sex is the characteristics which distinguish the male from the female*"<sup>9</sup>. *Sex* adalah ciri-ciri yang membedakan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang bersifat biologis. Misalnya jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, jakum, memproduksi sperma dan seterusnya. Sedangkan perempuan adalah manusia yang memiliki alat reproduksi seperti rahim, memproduksi sel telur, memiliki vagina, payudara, dan lain-lain.

Menurut kamus Bahasa Inggris, kata gender diartikan sebagai "*the grouping of words into masculine, feminine and neuter, according as they are regarded as male, female or without sex*". Artinya gender adalah kelompok kata yang mempunyai sifat maskulin, feminim,

---

<sup>7</sup> Asriati Djamil, & Lubis, A. Seks dan gender. Dalam *Pengantar Kajian Gender*. Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah kerja sama dengan McGill Project/ IISEP.2003

<sup>8</sup> Echols, J.M. & Hassan Sadily. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.1997).

<sup>9</sup> Hornby, AS. (1987). *Oxford Advanced Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.

atau tanpa keduanya/netral<sup>10</sup>. Mosse berpendapat, konsep gender pada dasarnya berbeda dari jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis laki-laki atau perempuan merupakan pemberian dari Tuhan, akan tetapi jalan yang menjadikan maskulin atau feminim adalah gabungan antara blok-blok bangunan biologis dasar dan interpretasi biologis oleh kultur sosial<sup>11</sup>. Dengan demikian jenis kelamin merupakan kodrat dari Allah swt yang bersifat permanen.

Sejalan dengan pendapat Mosse tersebut, Mansour Fakih ikut mempertegas bahwa harus dibedakan kata gender dengan kata *sex*. Pengertian *sex* merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis dan melekat pada jenis kelamin tertentu, secara permanen tidak berubah atau sering dikatakan sebagai kodrat atau ketentuan Tuhan. Sedangkan gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan kaum perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural.<sup>12</sup> Julia Cleves mendefinisikan gender sebagai sebuah peringkat peran dalam pertunjukan seperti: kostum dan topeng untuk mengidentifikasi seseorang berstatus feminim atau maskulin<sup>13</sup> atau Kata gender adalah suatu konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial dan kultural yang dapat diubah sesuai dengan perubahan zaman.

---

<sup>10</sup> Hornby, AS. *Oxford Advanced Dictionary of Current English*. (London: Oxford University Press.1987).h.187

<sup>11</sup> Julia.Cleve Mosse. . *Half the worl, half a chance an introduction to gender and development*. (Terjemahan Hartian Silawati) *Gender dan Pembangunan*. (2007) Oxford: Oxfam. (Buku asli terbit tahun 1985)

<sup>12</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013).h.8

<sup>13</sup> Julia Cleves Mosse. *Half the World Hlf the chance: an Introduction to Gender and Development*. Terjemahan Hartian Silawati dengan judul “Gender dan Pembangunan”, cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996).h.3

Menurut Brinkerhoff dan White<sup>14</sup> “*gender refers to the expected disposition and behaviors that cultures assign to each sex*”. Dalam *Women’s Studies Encyclopedia* seperti dikutip Lindsey<sup>15</sup> gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat. Oleh karena nilai-nilai, kepercayaan, dan cara hidup masyarakat atau budaya yang selalu berubah-ubah, maka perubahan ciri maskulin untuk sifat laki-laki dan ciri feminim untuk perempuan dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Perubahan tersebut bisa saja terjadi selama tidak menimbulkan permasalahan dalam masyarakat.

Secara realitas di masyarakat banyak permasalahan timbul karena adanya perbedaan gender. Untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dapat dilakukan analisis gender. Analisis gender merupakan alat analisis yang bertujuan untuk mengenali adanya ketidakadilan dibalik perbedaan relasi sosial laki-laki dan perempuan. Analisis gender dapat diartikan sebagai proses menganalisis data dan informasi secara sistematis tentang laki-laki dan perempuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran, dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan, faktor-faktor yang mempengaruhi serta dampak pembudayaannya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Menurut definisi lain analisis gender diartikan sebagai suatu analisis yang digunakan oleh perencana/pembuat kebijakan untuk menilai dampak kebijaksanaan yang berbeda bagi perempuan dan laki-laki atas program dan atau peraturan yang diusulkan

---

<sup>14</sup> Brinkerhoff, D.B. & White, L.K. *Essentials of sociology*. California: West Publishing Company 1989

<sup>15</sup> Lindsey, L. *Gender Roles a Sociological Perspective*. (New Jersey: Prentice Hall. 1990) . h.87

dan dilaksanakan<sup>16</sup>. Pengertian ini lebih bersifat teknis karena menekankan pada proses kegiatan analisis dan kegunaan praktisnya; yaitu untuk menyusun dan menetapkan kebijakan atas program yang responsif gender.

Sejarah pemikiran manusia tentang ketidakadilan sosial didekati dengan analisis gender. Analisis gender dianggap sebagai analisis kritis baru yang memfokuskan perhatiannya pada relasi sosial antara laki-laki dan perempuan terutama pada ketidakadilan struktur dan sistem yang disebabkan oleh gender. Tugas utama alat ini adalah memberi makna, konsep, asumsi, dan ideologi pada praktik hubungan baru antara laki-laki dan perempuan serta implikasinya terhadap kehidupan sosial yang lebih luas. Cara yang dilakukan adalah mengajukan pertanyaan gender yang pada dasarnya menyangkut sistem dan struktur yang telah mapan, dan berkaitan dengan kekuasaan yang sifatnya sangat spesifik. Untuk analisis diperlukan data gender yaitu variabel-variabel yang terpilah antara laki-laki dan perempuan berdasarkan topik bahasan, baik data kuantitatif maupun kualitatif.

Analisis gender sebagai suatu alat untuk menganalisis, tidak hanya melihat peran, aktivitas, tetapi juga hubungan, untuk itu diajukan pertanyaan “siapa mengerjakan apa, siapa yang membuat keputusan, siapa yang memperoleh keuntungan, siapa yang menggunakan dan menguasai sumber daya pembangunan seperti; tanah, dan kredit, faktor-faktor apa yang mempengaruhi hubungan tersebut, apakah hukum, politik, ekonomi, dan sosial”.

Tujuan analisis gender: a. menghimpun masalah-masalah kesenjangan gender dan upaya pemecahannya. b. mengetahui latar belakang terjadinya kesenjangan gender (faktor penyebab). c. mengidentifikasi kesenjangan gender (partisipasi, akses, kontrol dan

---

<sup>16</sup> Badriyah Fayumi, et.al. *Keadilan dan Kesetaraan Gender (Perspektif Islam)*. Jakarta: Depag RI, 2011.

manfaat). d. mengidentifikasi langkah-langkah intervensi/tindakan yang diperlukan.

Selain itu penerapan analisis gender memiliki manfaat yaitu: 1) menjaga kesinambungan program karena sasarannya tepat, 2) adanya kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan dalam program pembangunan dan kehidupan, 3) program akan lebih efektif karena sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hal yang demikian dapat disimpulkan bahwa analisis gender ini penting bagi para pengambil kebijakan dan perencana program untuk membuat program-program pembangunan yang dapat mengintegrasikan semua aspirasi dan kepentingan laki-laki dan perempuan, sehingga keadilan dan kesetaraan gender dalam masyarakat dapat terwujud.

#### **D. Model-Model Analisis Gender**

Mengingat pentingnya penggunaan teknik analisis gender untuk mengungkapkan hubungan sosial laki-laki dan perempuan, maka para pakar gender telah menghasilkan berbagai macam teknik analisis gender seperti: analisis Harvard, Moser, Longwe, Munro, CVA (*Capabilities and Vulnerabilities Analysis*), Matrik Analisis Gender, Analisis Longframe, Konsep Seaga dan Teknik *Participatory Rural Appraisal* Berdimensi Gender, serta *Gender Analysis Pathway* (GAP) dan *Planning Outlook and Plan Action* (POP).

Model analisis gender yang dijelaskan di sini adalah hanya model yang digunakan dalam penelitian ini, yakni analisis gender model Harnos (model analisis gender yang dikembangkan oleh Nuril Huda<sup>17</sup> dalam penelitian disertasinya, yakni hasil modifikasi analisis gender model Harvard dan model Moser). Analisis gender

---

<sup>17</sup> Nuril Huda, *Pengembangan Model Penelitian Perspektif Gender*. Yogyakarta: Disertasi UNY, 2013

model Harnos terdiri atas 4 aspek, yaitu aspek akses/peluang, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Analisis gender model Harnos dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Aspek Akses/Peluang**

Aspek akses diukur dengan melihat adanya kesenjangan gender pada perbedaan akses terhadap sumber daya yang diperoleh perempuan dan laki-laki. Rendahnya akses perempuan terhadap sumber daya menyebabkan produktivitas perempuan lebih rendah dari laki-laki. Banyaknya pekerjaan perempuan dalam wilayah domestik menyebabkan perempuan tidak punya waktu untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Kurangnya akses perempuan terhadap sumber daya bukan sekedar isu gender tetapi juga akibat dari diskriminasi gender. Diskriminasi sistemik ini merupakan akar penyebab kesenjangan akses atas sumber daya, karenanya harus diatasi dengan penyadaran gender.

### **2. Aspek Partisipasi**

Aspek ini berarti pemerataan partisipasi aktif perempuan dalam proses pengambilan keputusan, dimulai dari proses perencanaan penentuan kebijakan dan administrasi (penetapan kebutuhan, formulasi proyek, implementasi dan monitoring serta evaluasi). Ada dua jenis partisipasi, yaitu partisipasi kuantitatif yakni mengenai jumlah laki-laki dan perempuan yang terlibat. Dan partisipasi kualitatif yakni peranan laki-laki dan perempuan dalam pengambilan/penetapan keputusan. Kesenjangan partisipasi dapat dilihat dari adanya peran setara antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan pada lembaga legislatif, eksekutif, organisasi politik, organisasi massa, keluarga, masyarakat, dan negara.

Partisipasi atau perlibatan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan dalam berbagai jenis kegiatan atau proyek pembangunan yang dimulai sejak kegiatan penelitian, perencanaan proyek,

implementasi proyek, monitoring dan evaluasi proyek atau pengendaliannya, dan dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi atau pelibatan masyarakat dimaksud adalah pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan, apakah masyarakat secara aktif terlibat ataukah secara pasif sebagai pemanfaat. Apakah secara kuantitatif atau kualitatif, apakah partisipasi tersebut sesuai dengan keinginan dan minat masyarakat, laki-laki dan perempuan. Yang pasti bahwa partisipasi dalam teknik ini menyertakan masyarakat dalam berbagai tingkatan kegiatan.

### **3. Aspek Kuasa/Kontrol**

Aspek kuasa/kontrol dilihat dari adanya kesetaraan dalam kuasa yaitu adanya kuasa yang proporsional antara laki-laki dan perempuan dalam mengubah kondisi posisi, masa depan diri dan komunitasnya pada tingkat keluarga/rumah tangga, masyarakat dan tingkatan yang lebih luas lagi. Kesetaraan dalam kuasa merupakan prasyarat bagi terwujudnya kesetaraan gender dan keberdayaan dalam masyarakat yang sejahtera.

### **4. Aspek Manfaat**

Aspek manfaat didekati dengan mengidentifikasi kegiatan spesifik gender dalam produksi, reproduksi dan perawatan. Arus sumber daya dan keuntungan (manfaat) adalah konsep dasar yang perlu dikaji untuk memahami bagaimana program pembangunan dapat mengakses dan diakses oleh laki-laki dan perempuan, dan sejauhmana memberikan manfaat pada keduanya<sup>18</sup>. Aspek ini juga melihat kepada manfaat apa yang didapat laki-laki dan perempuan dari adanya program yang diselenggarakan oleh pemerintah atau institusi/ lembaga atau oleh masyarakat. Dan sejauhmana manfaat itu bisa didapat oleh laki-laki dan perempuan.

---

<sup>18</sup> Trisakti Handayani, & Sugiarti. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.2006 : 171-172

Selain itu dilihat pula faktor-faktor yang mempengaruhi akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang didapat laki-laki dan perempuan atas program pembangunan seperti: kondisi ekonomi secara umum (sebagai contoh: kemiskinan, inflasi, distribusi pendapatan), struktur kelembagaan (birokrasi, teknologi, dan *skill* atau keterampilan), demografi, sosiokultural, norma-norma masyarakat dan keagamaan, pendidikan dan pelatihan, serta faktor politik.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan *mixed methods* atau memadukan kualitatif dan kuantitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara, penyebaran angket, pencatatan, pengamatan, pendokumentasian, dan penginterpretasian data secara mendalam.

Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini dengan pertimbangan bahwa gejala ini merupakan proses yang dilakukan melalui kajian perilaku atau aktivitas para pelaku yang terlibat di dalam program ini, yaitu pimpinan, para pengelola, para pengajar, dan para mahasiswa yang mengikuti PKU. Pendekatan kualitatif berusaha menggambarkan fenomena apa adanya, dan menggambarkan situasi-situasi dan kejadian-kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini menggambarkan variabel-variabel yang diteliti secara apa adanya dalam bentuk teks, karena untuk menangkap arti atau makna yang terdapat terhadap variabel-variabel penelitian tersebut yang tidak bisa diungkapkan dalam bentuk angka-angka. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh melalui angket secara konkrit dalam bentuk tabel dan prosentase, serta diagram.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini ada dua bentuk, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan PKU pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan analisis gender pada aspek akses/peluang, partisipasi, kontrol dan

manfaat. Sedangkan data sekunder terkait dengan sejarah berdirinya PKU.

Penggalan data diperoleh dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah a) pengelola PKU dan pengasuh asrama PKU. b) Dosen perkuliahan reguler dan pengajar kegiatan Halaqah di asrama, c) Mahasiswa PKU. Sumber data sekunder adalah staf tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam pendekatan kualitatif terkait jumlah orang yang diteliti sedikit maka disebut subjek penelitian. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengelola, mahasiswa dan alumni Program Khusus Ulama. Mengingat mahasiswa PKU yang berstatus aktif berjumlah 142 orang. Jumlah alumni mencapai 230 orang, diantaranya hanya 85 orang yang mengisi data pada *Tracer Study*. Maka, dilakukan penarikan *random sampling* terhadap mahasiswa dan alumni. Mahasiswa yang menjadi responden berjumlah 79 orang atau 55,6% dan alumni berjumlah 76 orang atau 33% dari populasi.

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan Pendidikan Program Khusus Ulama, peluang, partisipasi, kontrol dan manfaat yang didapat pengelola, dan mahasiswa dalam pelaksanaan Pendidikan PKU Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, serta peran alumni PKU di masyarakat.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Ada serangkaian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menghimpun data penelitian ini disesuaikan dengan jenis datanya. Data kualitatif digali mulai dari teknik wawancara mendalam kepada *key informan*, kemudian melakukan observasi terhadap Program Khusus Ulama baik pada proses pelaksanaan

perkuliahan di kampus maupun halaqah pada kegiatan di asrama mahasiswa dan mahasiswi.

Teknik wawancara juga digunakan kepada pimpinan, penyelenggara program, dan mahasiswa, serta alumni PKU untuk klarifikasi dan konfirmasi data. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat *open-answered* untuk mendapat data yang lebih komprehensif dan mendalam.

Teknik observasi dilakukan pada proses kegiatan belajar dan mengajar di ruang kuliah (kampus) dan asrama mahasiswa dan mahasiswi yaitu pada saat kegiatan halaqah di pagi hari dan malam hari. Pelaksanaan observasi menggunakan *observation sheet* agar kegiatan pengamatan lebih terarah dan efektif.

Selain itu data dikumpulkan melalui dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen tertulis dan foto-foto kegiatan selama proses penelitian berlangsung. Semua proses pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*) terkait pelaksanaan Program Khusus Ulama. Data berupa dokumentasi ini menjadi data pendukung dan pelengkap dari data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih faktual, valid dan kredibel.

Data kuantitatif yang berbentuk angka dan prosentase (%) terkait dengan variasi jenis pekerjaan, dan variasi peran alumni PKU di masyarakat digali dengan teknik angket, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih banyak, valid dan variatif.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Untuk pengecekan keabsahan data pendekatan kualitatif digunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang dimaksud yakni triangulasi sumber data triangulasi teknik pengumpul data,

dan triangulasi waktu pengumpulan data. Triangulasi sumber data dilakukan pengecekan data yang diperoleh dari pengelola dikonfirmasi kepada tenaga pengajar, yang selanjutnya dikonfirmasi kebenarannya kepada mahasiswa. Triangulasi teknik pengumpulan data adalah data yang diperoleh dari wawancara dikonfirmasi keabsahannya dengan data observasi dan data dokumentasi. Triangulasi waktu pelaksanaan pengumpulan data, yaitu apabila pengumpulan data dilakukan pada pagi hari, maka dilakukan kembali pada siang hari, dan malam hari untuk memperoleh data yang akurat.

Pengecekan keabsahan data untuk pendekatan kuantitatif, teknik pengumpul datanya adalah angket, maka sebelum angket dibagikan kepada responden penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data dengan statistik. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *pearson product moment*, besarnya korelasi suatu item dikatakan valid adalah  $r \geq 0,361^1$ .

Jumlah item angket yang dibuat sebanyak 73 item. Setelah dilakukan uji coba kepada responden, dilakukan uji validitas terhadap instrumen tersebut. Hasil uji statistik setiap item berkisar antara 0,380 – 0,900, sehingga item-item tersebut dinyatakan valid (hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 1).

Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah melakukan uji reabilitas. Pengujian reliabilitas tehnik pengumpul data menggunakan teknik *Cronbach Alpa*, jika *Cronbach Alpha* > 0,7 maka instrumen pengamatan dinyatakan reliabel (Ghozali, 2009: 42). Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen menghasilkan nilai *Cronbach Alpa* 0,9992. Dengan demikian 73 item telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga instumen dapat digunakan untuk penggalian data.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011. h.325

## F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis. Analisis data menggunakan *mixed methods*. Pada tahap pertama dilakukan analisis data secara kualitatif dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa klasifikasi untuk selanjutnya dilakukan sintesa. Setelah itu dilakukan penyusunan data ke dalam bentuk pola-pola tertentu dan dilakukan reduksi data untuk memilah mana yang penting dan yang akan dikaji lebih lanjut.

Analisis data penelitian ini secara kualitatif mengacu pada model Interaktif menurut Miles dan Huberman dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Reduksi Data maksudnya ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting untuk menemukan pola dan temanya. Dengan demikian diperoleh data pokok dan memudahkan analisis berikutnya.
2. Penyajian Data, setelah selesai reduksi data dilakukan penyajian data secara sistematis dan terorganisir dalam pola-pola hubungan yang semakin jelas dan konkrit.
3. Simpulan/Verifikasi adalah tahapan terakhir yaitu melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pada awalnya kesimpulan bersifat sementara dan mungkin akan berubah apabila ditemukan data/bukti pendukung lainnya.

Tahap kedua, dilakukan analisis data secara kuantitatif dalam bentuk tabel dan prosentasi berbentuk angka-angka yang selanjutnya dilakukan interpretasi untuk menemukan kesimpulan yang bermakna. Interpretasi menggunakan kriteria sebagaimana tabel berikut:

---

<sup>2</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011. h.336

**Tabel 3.1**  
Interpretasi Penilaian

<b>Prosentase</b>	<b>Kriteria</b>
0 – 19,99	Sangat Tidak Baik
20 – 39,99	Tidak Baik
40 – 59,99	Cukup Baik
60 – 79,99	Baik
80 – 100	Sangat Baik

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kampus UIN Antasari, tepatnya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora serta Asrama Program Khusus Ulama (PKU) Mahasiswa dan Mahasiswi, yang beralamat di Jalan Ahmad Yani km. 4,5 Banjarmasin. Sedangkan untuk alumni Program Khusus Ulama berlokasi di tempat tinggal mereka masing-masing yang tersebar di seluruh Indonesia.

#### **1. Sejarah Berdirinya Program Khusus Ulama**

Program Khusus Ulama (selanjutnya disebut PKU) adalah salah satu bentuk program perkaderan ulama di Perguruan Tinggi Agama Islam yang berada pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Program ini diselenggarakan dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat terhadap ulama plus, yaitu ulama yang menguasai ilmu agama dan ilmu umum.

Fakultas Ushuluddin sesuai dengan namanya *ushul al-din* yang berarti pokok-pokok agama, mempunyai visi dan misi mengajarkan ilmu-ilmu tentang pokok-pokok ajaran agama Islam yakni: akidah, syariah, dan akhlak. Akidah terdiri atas Ilmu Tauhid dan Ilmu Kalam. Syariah meliputi: Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh. Sedangkan Akhlak diimplementasikan dengan Ilmu Tasawuf. Semua ilmu pokok Agama Islam itu berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits, yang didukung oleh Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, dan Bahasa Arab. Dengan demikian mahasiswa yang berstudi di fakultas Ushuluddin diharapkan menjadi ulama yang komprehensif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan mengenai analisis gender pelaksanaan pendidikan Program Khusus Ulama di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan Program Khusus Ulama (PKU) pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari telah dilaksanakan dengan baik. PKU diselenggarakan berdasarkan SK Dirjen Kelembagaan Islam Nomor Dj.II/532/05, dengan membentuk tim pengelola. Sejak berdiri PKU tahun 2005-tahun 2019 (selama 14 tahun) telah beberapa kali berganti pengelola. Ketua pengelola PKU tahun 2019 adalah Bashori, M,Ag. Sistem pembelajaran mahasiswa PKU ada dua bentuk yaitu:
  - a. Perkuliahan/ pembelajaran reguler pagi dan siang hari di Kampus UIN Antasari.
  - b. Pembelajaran dengan sistem halaqah pada sore dan malam hari dilakukan di asrama mahasiswa laki-laki dan perempuan.
2. Analisis Gender Pelaksanaan Pendidikan PKU Dari Aspek Peluang, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat Yang Didapat Mahasiswa Sebagai Peserta Program Khusus Ulama sebagai berikut:
  - a. Akses/peluang mahasiswa laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan beasiswa program PKU sama/setara. Calon mahasiswa laki-laki dan perempuan sama-sama harus mengikuti seleksi masuk yang sangat ketat, dan kelulusan

ditentukan oleh nilai yang diperoleh dari ujian seleksi tersebut, tanpa melihat jenis kelamin.

- b. Partisipasi mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pembelajaran di perkuliahan reguler dan pembelajaran halaqah sama/setara. Mereka sama-sama wajib tinggal di asrama dan mengikuti aturan dan tata tertib yang sama baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan.
  - c. Mahasiswa laki-laki dan perempuan mempunyai wewenang atau kontrol yang sama dalam perkuliahan reguler dan pembelajaran halaqah di asrama masing-masing. Maksudnya mahasiswa laki-laki dan perempuan punya wewenang/kuasa/kontrol terhadap pembelajaran di PKU.
  - d. Mahasiswa PKU baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan manfaat yang sama dalam proses perkuliahan dan pembelajaran di kampus dan di asrama.
3. Analisis Gender Pelaksanaan Pendidikan Program Khusus Ulama yang didapatkan Pengelola Program dari aspek akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat, sebagai berikut: sedikitnya peluang/akses dan partisipasi perempuan (3 orang) dibanding jumlah laki-laki (10 orang) sebagai pengelola Program Khusus Ulama (PKU) berdampak pada kecilnya kontrol/ wewenang, dan manfaat yang didapat perempuan. Perempuan tidak punya wewenang dalam pengambilan kebijakan atau pengambilan keputusan. Hal tersebut bermakna bahwa perempuan masih belum mendapatkan kepercayaan untuk menjadi pimpinan dalam pelaksanaan pendidikan Program Khusus Ulama.
4. Peran alumni laki-laki di masyarakat lebih dominan dibanding alumni perempuan. Persentase peran laki-laki selalu lebih tinggi dibanding perempuan dilihat dari tingkat kerja, keikutsertaan dalam organisasi masyarakat dan kepemimpinan dalam kegiatan ibadah /agama di masyarakat. Persentase alumni laki-laki yang bekerja adalah 94,5% sedangkan yang perempuan adalah 81%.

Alumni PKU umumnya terserap pada jenis pekerjaan formal seperti guru, karyawan swasta, pegawai pemerintahan, sedangkan yang masuk ke sektor informal seperti pedagang pasar jumlahnya sangat kecil. Persentase keikutsertaan alumni laki-laki dalam organisasi kemasyarakatan adalah 83,6% sedangkan yang perempuan adalah 72,7%. Persentase kepemimpinan alumni laki-laki dalam kegiatan ibadah/agama di masyarakat adalah 90,9% sedangkan perempuannya 52,4%, artinya perempuan lebih banyak menjadi peserta atau pendengar. Kondisi ini bisa jadi merupakan bias data karena dalam penelitian ini jumlah sampel laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Terlepas dari hal itu, faktanya alumni perempuan menghadapi keterbatasan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat untuk dapat berperan setara dengan alumni laki-laki. Kendala eksternalnya rumah tangga, pengasuhan anak dan kultur di masyarakat. Kendala internalnya adalah determinasi diri yang lemah artinya tidak ada keinginan atau komitmen yang kuat di dalam dirinya untuk berperan di masyarakat sebanyak alumni laki-laki.

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Pimpinan hendaknya memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan untuk menjadi ketua pengelola PKU
2. Jumlah perempuan sebagai pengelola PKU diperbesar dengan perhitungan secara proporsional
3. Berikan peluang dan partisipasi kepada tenaga pendidik perempuan untuk mengajar pada pembelajaran halaqah di asrama putera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriati Djamil, & Lubis, A. (2003). Seks dan gender. Dalam *Pengantar Kajian Gender*. Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah kerja sama dengan McGill Project/IISEP.
- Badriyah Fayumi, et.al. (2001). *Keadilan dan kesetaraan jender (perspektif Islam)*. Jakarta: Depag RI.
- Brinkerhoff, D.B. & White, L.K. (1989) *Essentials of sociology*. California: West Publishing Company
- Echols, J.M. & Hassan Sadily.(1997). *Kamus Inggris Indonesia* . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fithriani, (2017), Evaluasi Pendidikan Program Khusus Ulama Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Tesis. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan
- Hornby, AS. (1987). *Oxford advanced dictionary of current english*. London: Oxford University Press.
- Mansour Fakh. (2005). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Meneg. PP. (2001). *Konsep-konsep dasar untuk pengarusutamaan gender*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1984). *Qualitative data analysis*: Beverly Hills, London: Sage Publication.
- Mosse, J.C. (2007). Half the worl, half a chance an introduction to gender and development. (Terjemahan Hartian Silawati) *Gender dan Pembangunan*. Oxford: Oxfam. (Buku asli terbit tahun 1985).
- Nasaruddin Umar. (2001). *Argumen kesetaraan gender: perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- . (2002). Dekonstruksi pemikiran Islam tentang persoalan gender: Dalam Suhandjati Sukri (Ed), *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*. Yogyakarta: Gama Media



Antasari Press  
Jl. A. Yani Km. 4,5 Kebun Bunga  
Kec. Banjarmasin Timur, Banjarmasin  
Kalimantan Selatan 70235  
(0511) 3252829  
<http://uin-antasari.ac.id>

ISBN 978-623-7665-17-5

